

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan dunia usaha telah menyebabkan tingkat persaingan antar perusahaan di segala bidang, baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Sehingga untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan menghadapi persaingan antar satu sama lain didalamnya. Suatu perusahaan harus terus menerus mampu meningkatkan pendapatan. Melihat keadaan ini sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, PT. KAI merasa termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi eksistensinya melalui pengembangan usahanya. PT Kereta Api Indonesia (persero) Divre 1 Sumatera Utara merupakan perusahaan (BUMN) badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang transportasi pelayanan jasa angkutan barang maupun penumpang, yang memiliki sumber pendapatan operasional, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

PT. KAI bergerak dibidang transportasi dan merupakan satu-satunya perusahaan perkeretaapian di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan usahanya tersebut PT. KAI membutuhkan dana yang cukup besar, dana tersebut diantaranya dapat diperoleh melalui pendapatan operasional dan non operasional. Pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasional diantaranya dari angkutan penumpang, angkutan barang dan pendapatan operasi lainnya, sedangkan pada pendapatan yang diperoleh dari pendapatan non operasional diantaranya dari pendapatan penjualan jasa teknis, iklan, dan persewaan. Keberhasilan pada PT. KAI dalam meningkatkan

usahanya akan menyebabkan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, pendapatan inilah yang kemudian digunakan oleh PT. KAI untuk keperluan operasinya, seperti pembelian bahan bakar, perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Kereta Api, penambahan tempat duduk, pembelian lokomotif baru dan lainnya.

Setiap dunia usaha, baik di dalam maupun luar negeri mulai dari perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang, industri, ataupun jasa memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan dan juga bisa mengembangkan usaha yang dimilikinya. Perusahaan jasa merupakan unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa) dengan maksud meraih keuntungan. Akan tetapi, perusahaan jasa juga membutuhkan produk berwujud dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya. Misalnya, perusahaan angkutan menawarkan jasa transportasi kepada masyarakat. Untuk mendukung usahanya, perusahaan membutuhkan sarana transportasi berupa mobil, bus, kereta api, kapal dan lain sebagainya.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Tujuannya untuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan kepuasan dan pembinaan karyawan, dan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan menghasikan laba sebesar-besarnya (Soleh Ridwan,2010). Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelum dan sesudahnya. Untuk mencapai tujuan

perusahaan, diperlukan suatu kerja sama yang baik antar pimpinan dengan seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan, dengan dimilikinya susunan dan pembagian tugas yang tepat maka perusahaan akan berjalan dengan baik dengan begitu laba yang akan diperoleh dapat membiayai semua aktivitas di perusahaan, sehingga perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Agar diperoleh laba sesuai yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun Perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan Untuk memperbaiki kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Jika terjadi ketimpangan antara kenaikan beban operasional dengan kenaikan pendapatan dari penjualan tiap tahunnya maka akan terjadi selisih yang kecil antara pendapatan dengan beban bahkan perusahaan dapat menderita rugi, dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan penjualannya rendah. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus mampu mengendalikan kegiatan usahanya, salah satunya adalah melakukan efisiensi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan selama usaha berlangsung.

Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, jika pendapatannya lebih besar dari biayanya maka perusahaan untung. Sebaliknya jika

biayanya lebih besar daripada pendapatannya maka itu adalah rugi. Laba merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan hanya dari pendapatan itu akan memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut. Apabila tidak ada pendapatan, maka laba yang diperoleh akan berkurang atau menurun.

Dari data menunjukkan ada banyaknya segmen-segmen yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun 2020, 2021 baik angkutan barang maupun penumpang, maka akan dilihat segmen usaha mana yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan juga kontribusinya terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang diuraikan atas fenomena yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia Medan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Operasional Terhadap Laba perusahaan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional 1 Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut : Bagaimana pendapatan operasional terhadap laba perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional 1 Sumatera Utara

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui Pendapatan operasional terhadap laba perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional 1 Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti dapat menjadi pedoman, bertambahnya pengetahuan tentang pendapatan perusahaan dan dapat mengetahui pendapatan operasional setiap tahunnya.
2. Bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero), menjadi evaluasi pertimbangan dasar bagi perusahaan untuk mulai memahami dan masukan pedoman tentang pendapatan operasional terhadap laba perusahaannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sarana yang dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Secara umum pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktifitas yang di lakukannya, dan kebanyakan aktifitas tersebut adalah aktifitas penjualan produk dan penjualan jasa kepada konsumen. Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor, \pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlahuang yang diterima setelah di kurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut Suwardjono (2014) Pendapatan adalah **“Aliran kas masuk Kas ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus, dengan demikian pendapatan akan mengakibatkan kenaikan aset perusahaan”**.

Menurut Sofyan Syafri (2015) Pendapatan adalah **“Merupakan aktiva yang diperoleh perusahaan dari suatu transaksi penjualan, penghasilan jasa, bunga,**

royalty, dan sewa. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perusahaan karena besar kecilnya pendapatan yang diterima dapat mempengaruhi keseluruhan gerak langkah dari aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan laba optimal. Pendapatan sebagai kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba”.

Menurut Soemarso (2017) Pendapatan (revenue) adalah “**Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk menjual barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga didefinisikan sebagai bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual**”.

Menurut Suwardjono (2014) Pendapatan operasi adalah “**Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan, namun pendapatan operasi ini dipengaruhi oleh klenis usaha perusahaan. Untuk perusahaan jasa nama pendapatan yang bergerak dalam bidang jasa angkutan akan menanamkan dengan pendapatan angkutan, untuk perusahaan perdagangan atau manufaktur yang memperoleh pendapatannya dari menjual barang atau produk pendapatan operasinya disebut dengan penjualan (sales revenue)**”.

Menurut Adanan (2019) Pendapatan adalah “**Kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset,**

atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal”.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan tambahan aktiva yang diperoleh perusahaan dari langganan dengan suatu transaksi pertukaran barang-barang dan jasa-jasa yang telah dilakukan. Walaupun pendapatan merupakan arus kas masuk dari aktiva, tetapi tidak semua arus masuk dari aktiva merupakan pendapatan bagi perusahaan dalam hal ini hanya arus masuk dari aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

Mengenai timbulnya pendapatan, maka dapat dikelompokkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan di luar operasi perusahaan. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Untuk lebih jelasnya pendapatan menurut Sumangunsong digolongkan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan dari usaha (operating revenue), yaitu penghasilan yang diperoleh perusahaan dikarenakan perusahaan mengadakan kegiatan yang memang merupakan kegiatan usahanya. Kegiatan atau operasi perusahaan yang utama atau pokok menghasilkan penghasilan atau pendapatan.
- 2) Penghasilan di luar usaha (non operating revenue), yaitu penghasilan yang diperoleh perusahaan akibat kegiatan atau operasi perusahaan di luar dari kegiatan utama perusahaan. Jadi penghasilan ini timbul bukan dari kegiatan utama atau kegiatan pokok perusahaan tetapi dari kegiatan sampingan perusahaan atau kegiatan yang berbeda dari usaha pokok perusahaan.

Sumber-sumber utama yang termasuk dalam pendapatan Eldon Hendrikson Ahli Bahasa Marianus Sinaga dalam Statement No. 4 yang dikembangkan Accounting

Principle Board (APB) menyajikan **pendangan yang komprehensif mengenai sumber-sumber pendapatan yaitu penjualan barang dan jasa, dalam pendapatan dimasukkan penjualan sumber-sumber daya selain produk perusahaan seperti pabrik, peralatandan investasi. Sumber-sumber pendapatan suatu badan usaha yaitu :**

- 1) Pendapatan dari transaksi penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa
- 2) Pendapatan dari imbalan yang diperoleh atas pengakuan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan bunga, sewa, dan pendapatan royalty
- 3) Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau seperti surat berharga

2.1.2 Jenis – jenis pendapatan

Hendry Simamora menyatakan pendapatan **Meliputi penjualan barang dagangan, jasa, dan pendapatan lain-lain.**

Suwardjono menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan diklasifikasikan menjadi tiga komponen yaitu

1. Pendapatan operasi

Adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan, namun pendapatan operasi ini dipengaruhi oleh klenis usaha perusahaan. Untuk perusahaan jasa nama pendapatan yang bergerak dalam bidang jasa angkutan akan menanamkan dengan pendapatan angkutan, untuk

perusahaan perdagangan atau manufaktur yang memperoleh pendapatannya dari menjual barang atau produk pendapatan operasinya disebut dengan penjualan (sales revenue).

2. Pendapatan non operasi

Adalah pendapatan selain yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang sifatnya insidental atau yang secara tidak langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut dengan pendapatan lain-lain dan untung (other revenue and gains).

3. Untung luar biasa

Untuk non operasi yang sifatnya luar biasa baik kejadiannya maupun jumlahnya sebaiknya dipisahkan dan disebut pos luar biasa. Untuk semacam ini biasanya diperoleh perusahaan akibat kejadian yang tidak dapat dikendalikan manajemen. Contohnya adalah suatu perusahaan memperoleh ganti rugi yang besar karena menang dalam rangka perkara pengadilan dalam kasus pelanggaran hak paten.

2.1.3 Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai Pengeluaran/pembelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan pendapatan ini pendapatan yang diperoleh dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan diterima.

2.1.4 Karakteristik Pendapatan

Adapun karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan :

1. Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi diatas penjualan produk saja yang dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan jumlah aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik serupa barang atau bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang produk yang dihasilkan secara insidental bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi, maka pemberian pembatasan pendapatan sangat perlu, untuk itu produk

perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan laba/rugi, neraca, kas dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan laba memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Laba merupakan penentuan harga pokok variabel bagi manajemen dan bermanfaat untuk perencanaan laba jangka pendek dengan dipisahkannya semua elemen biaya produksi kedalam biaya variabel dan biaya tetap serta perhitungan batas kontribusi manajer akan dapat menyusun perencanaan laba melalui persamaan hubungan biaya, volume, laba, atau titik impas.

Menurut Baridwan Zaki (2010) Laba adalah **“Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu yang terjadi dari suatu badan usaha, dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik”**.

Menurut Belkaoui (2014) menyatakan bahwa **Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya.**

Menurut Halim dan Supomo (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba **Laba dari suatu perusahaan atau unit usaha dijadikan sebagai tujuan utama, maka laba merupakan alat yang tepat untuk mengukur prestasi dari manajemen perusahaan, atau dengan kata lain efektifitas dan efisiensi dari suatu perusahaan secara garis besar dilihat dari laba yang diperoleh walaupun tidak semua dari perusahaan atau organisasi menjadikan laba sebagai tujuannya, tetapi tidak dapat dipungkiri pada organisasi non profit juga laba diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi tersebut.**

2.2.2 Unsur-unsur

Adapun unsur-unsur dalam penentuan laba adalah terdiri dari :

1) Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah merupakan arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari operasi tersebut.

2) Beban

Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau kewajiban selama suatu periode dari penyelesaian atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktiva lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.

3) Keuntungan (*gain*)

Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan dalam ekuitas (harta bersih) dari

transaksi sampingan atau sekali-kali dari satu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4) Kerugian (*loss*)

Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-kali dari suatu kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

2.3 Review Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya penulis lain melakukan penelitian juga dengan judul analisis Kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Kudus yang telah dilakukan oleh Andhi perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana target dan realisasi Pajak hotel selama 3 tahun terakhir dan bagaimana kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Kudus. tujuan penelitian ini untuk mengetahui target dan Realisasi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Kudus dan untuk mengetahui kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Selama periode analisa 2006-2009 jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pengamatan observasi Roma dan dokumentasi titik metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah target dan Realisasi pajak terhadap pendapatan asli daerah titik hasil penelitian menunjukkan kontribusi tertinggi terdapat pada tahun 2006 dan terendah pada tahun 2008. pada beberapa pembayaran pajak di beberapa hotel yang ada di Kabupaten Kudus tahun 2008

ada yang melampaui target pajak dan juga ada yang tidak mencapai dari batas target yang telah ditentukan.

Persamaan dan penelitian sekarang dengan sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya menggunakan analisis kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah sedangkan penelitian sekarang menganalisis kontribusi segmen usaha pendapatan operasional terhadap laba perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Seri Mahdiani Harahap (2017)	Analisis pendapatan dalam meningkatkan laba bersih pada PT.BANK SUMUT MEDAN	Independen : Analisis pendapatan Dependen : Laba bersih	Analisis kuantitatif	Faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah meningkatnya beban operasional pada beberapa tahun sehingga pendapatan tidak bisa mengoptimalkan laba bersihnya.
2	Regina Eka Anjani (2015)	Analisis pendapatan dan biaya operasional pada laba bersih (survey pada perusahaan jasa sub sektor transportasi	Independen: Pendapatan Biaya operasional	Analisis kuantitatif	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendapatan dan biaya operasional memiliki pengaruh signifikan

		yang terdaftar dibursa efek)	Dependen : Laba bersih		terhadap laba bersih
--	--	---------------------------------	---------------------------	--	-------------------------

2.4 Operasional Variabel

Operasioanal variabel dalam penelitian ini akan di deskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Pendapatan	Pendapatan merupakan aliran kas masuk kas ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus, dengan demikian pendapatan akan mengakibatkan kenaikan aset perusahaan	1. Pendapatan Operasional 2. Biaya Operasional
Laba	Suatu rencana yang disusun secara sistematis dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran	1. Pendapatan 2. Beban

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi perhatian suatu penelitian dan yang menjadi pusat dan sasaran perhatian. dalam penelitian ini yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pengukuran pendapatan pada PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVISI REGIONEL 1 SUMATERA UTARA yang beralamat di JL. Prof. H. M. Yamin, No 14 Medan, Kota Medan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dengan cara mengamati, menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari data PT Kereta Api Indonesia Sumut yang berupa data laporan keuangan. Yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Dokumentasi yaitu dengan cara meminta, mengumpulkan, mencatat, mengkaji, merangkum, data berupa laporan keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan data hasil pendapatan perusahaan.

Sedangkan penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan bahan-bahan berupa buku dan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini diperlukan sebagai bahan paduan dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah sebagai dasar perbandingan.

3.4 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Mudrajat Kuncoro (2013) **“pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tentang masalah yang diteliti”**.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Data yang ada dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pertumbuhan pendapatan.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi pada PT Kereta Api Indonesia Sumut Medan.
2. Menghitung pendapatan selama periode 2020-2021 dan interpretasi PT. Kereta Api Indonesia.
3. Menganalisis hasil pendapatan dan laba sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
4. Menganalisis faktor yang menyebabkan penurunan laba bersih dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.